

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. (Anshari, 1976: 87).

Sesuai firman Allah QS. Ali Imron ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron: 104). (Mujamma` Al Malik Fahd Li Thiba`at Al Mush Haf Asy Syarif, 1433 H: 94).*

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah juga merupakan suatu ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai – nilai syaithaniah dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai – nilai ketuhanan. (Munir, 2006: 2). Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak. (Didin Hafidhuddin, 2001: 68).

Aktifitas dakwah dapat dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata (dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal). (Munir, 2006: 1).

Seiring dengan berkembangnya zaman era globalisasi fungsi pers semakin berperan aktif dalam keberlangsungan hidup berdemokrasi. Pers dalam arti kata sempit merupakan suatu hal yang menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantara barang cetakan, sedangkan pers dalam arti kata luas adalah yang menyangkut kegiatan komunikasi baik yang dilakukan dengan media cetak maupun dengan media elektronik seperti radio, televisi maupun internet. (Hikmat & Purnama, 2007: 17). Pers merupakan suatu alat transmisi informasi, seperti koran, majalah, buku, film, radio dan televisi, atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk – bentuk media itu. (Asep, 2012: 69).

Pers secara umum, sering didefinisikan sebagai proses meliput, mengolah, dan menyebarkan peristiwa (berita) atau opini/ pandangan (views) kepada masyarakat luas. Bertolak dari pengertian ini, pers islami dapat dimaknai sebagai suatu proses meliput, mengolah dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan berbagai muatan nilai – nilai Islam, kepada khalayak, serta berbagai pandangan dengan prespektif ajaran Islam. (Suf Kasman, 2004: 4).

Media tulisan, sering digunakan orang dalam bentuk karya tulisan ilmiah, ilmiah populer maupun karya – karya tulisan fiktif, seperti novel, cerpen, cerber dan sebagainya. Karya – karya tersebut merupakan salah satu perwujudan media efektif dalam dakwah, terutama ketika dakwah ditujukan kepada mereka yang

memiliki budaya baca melebihi budaya tutur. Sebagai seorang juru dakwah, Hamka misalnya, dikenal sangat terampil dalam memanfaatkan media tulis untuk menyampaikan pesan – pesan Islam. Sebagai seorang sastrawan, ia juga pandai memainkan keindahan bahasa yang dimilikinya untuk menyeru umat manusia menuju jalan Allah. Semua dilakukan melalui media tulis, yang tentu saja berbeda jika menggunakan media lainnya.

Menurut catatan sejarah Islam, diperoleh informasi bahwa Rasulullah pernah berdakwah dengan menggunakan media tulis ketika menyeru salah seorang penguasa yang masih berpendirian non Islam untuk berislam, maka dibutuhkan keterampilan menulis yang baik agar dakwah berlangsung efektif. (Asep & Agus, 2003: 26).

Pada zaman kemajuan sains dan teknologi, seperti sekarang ini, dakwah masih tetap dan senantiasa diperlukan. Sebab, dakwah pada hakikatnya merupakan proses rekayasa sosial dalam menjembatani berbagai kepentingan hidup dan kehidupan. Di satu sisi, dakwah harus sanggup menawarkan suatu model ideal dari kehidupan yang dicita – citakan, sementara di sisi lain, dakwah juga dituntut untuk tetap responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara kehidupan umat manusia di satu pihak dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di pihak lain. Oleh karena itu, dakwah harus mampu memerankan dirinya sebagai suatu model pendekatan multidimensional sehingga tetap relevan dalam berbagai perubahan tempat dan zaman. (Asep & Agus, 2003: 17).

Ada semacam kerinduan umum masyarakat terhadap kehidupan rohani atau nilai – nilai spiritual. Agaknya di tengah deru pembangunan dan modernisasi yang gegap gempita ini, orang merasakan adanya kekosongan batin, kekosongan yang dicoba diisi dengan bacaan agama, salah satunya lewat da`wah bi al-qalam. (Suf Kasman, 2004: 7).

Dewasa ini, majalah masih berperan aktif dalam keberlangsungan dakwah islamiah, hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai majalah Islam, seperti halnya Majalah Al Hidayah, Al Furqon, Al Mawaddah, As Sunnah, Kinan, Sakinah, dan lain sebagainya. (<http://berbagilentera.wordpress.com/2010/02/25/baru-daftar-majalah-islam-februari-2010/> diakses pada hari Ahad, 27 april 2014. Pada jam 17.38 WIB).

Majalah dakwah merupakan majalah yang memuat di dalamnya pesan – pesan tentang materi Islam. Dengan tujuan untuk mengajak ummat Islam dalam hal kebaikan sesuai tuntunan Al Qur`an dan As Sunnah. Majalah Ar Risalah adalah salah satu bentuk majalah dakwah. Seperti halnya majalah dakwah pada umumnya, majalah Ar Risalah juga menyajikan berbagai informasi tentang berbagai bentuk ke Islaman, melalui rubrik – rubriknya.

Seiring berjalannya waktu peran majalah Ar Risalah dalam dunia dakwah cukup mengesankan, melihat sebagian masyarakat antusias dengan keberadaannya. Majalah Ar Risalah yang beralamatkan redaksi di Jln. Dr. Muh. Hatta Kp. Madegondo RT 05 RW 04 Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah ini telah menjadi magnet bagi para penggemar setianya.

Sampai saat ini diketahui telah tersebar agen majalah Ar Risalah di berbagai daerah, mulai dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, sampai Papua, yang jumlahnya kurang lebih mencapai 154 agen telah tersebar. (<http://www.arrisalah.net/category/agen-kami/>). Diakses pada hari jumat, 25 april 2014. Pada jam, 13.30 WIB). Jumlah cetak sampai 35.000 exemplar untuk satu kali terbit setiap bulannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peminat atau konsumen majalah ini tidaklah sedikit.

Terdapat pula sekelompok orang yang telah membuat aplikasi Ar Risalah di dunia maya dan dikhususkan untuk pengguna perangkat android. Aplikasi Ar Risalah ini dibuat untuk memudahkan para pembaca, membaca berita dan artikel dari website [www.arrisalah.net](http://www.arrisalah.net) pada perangkat Android.

Aplikasi tersebut bukan aplikasi resmi dari Ar Risalah. Melainkan dibuat hanya untuk membantu para pembaca Ar Risalah, untuk dapat membaca konten dari Ar Risalah melalui ponsel android atau tablet. Semua hak cipta, gambar dan konten milik Ar Risalah. (<http://www.appbrain.com/app/ar-risalah/com.arrisalah>). diakses pada hari jumat 25 April 2014, pada jam 13.00 WIB). Melihat fenomena tersebut, dapat di katakan bahwa cukup banyak masyarakat yang merasa antusias dengan keberadaan majalah Ar Risalah ini.

Majalah Ar Risalah adalah salah satu media dakwah yang menyebarkan nilai – nilai Islam ke pembacanya. Majalah ini memiliki visi

utama yang dijabarkan dalam maksud dan tujuan yaitu untuk mengusung ajaran Islam dengan menegakkan agama Allah dan menyebarkan dakwah As Salafu Shalih dalam masalah aqidah, hati dan akhlaq. Adapun materi majalah dalam setiap edisi, berisi tentang materi dakwah dan pengetahuan agama Islam.

Majalah Ar Risalah memiliki beberapa rubrik, seperti rubrik *Muthala`Ah, Fatawa, Akidah, Maqalah, Ghiwayah, As`Ilah, Fiqh Nazilah* dan lain sebagainya, yang masing – masing dari rubrik tersebut telah mencantumkan atau menerangkan dalil, baik dari Al Qur`an maupun Hadist.

Islam mengajarkan dan mengajak umat manusia untuk melakukan hal yang ma`ruf dan mencegah dari segala bentuk kemungkaran, dan beriman kepada Allah SWT. Mengenai hal ini Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur`an surat Ali Imron ayat 110, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ .....

*Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah....." (QS. Ali Imron: 110). (Mujamma` Al Malik Fahd Li Thiba`at Al Mush Haf Asy Syarif, 1433 H: 94).*

Majalah Ar Risalah memiliki rubrik *Tadzkirah*, yaitu rubrik yang memiliki arti Peringatan yaitu berasal dari kata *dzakkara yudzakkiru tadzkiratan* yang artinya mengingatkan atau peringatan. Dalam rubrik ini termuat kisah – kisah

Islami baik dari Nabi, sahabat maupun lainnya. Hal ini secara tekstual seperti cerita atau kisah yang memuat pesan dakwah, baik berupa aqidah, akhlak maupun syariah.

Melihat latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang Majalah Ar Risalah melalui rubrik *Tadzkirah*, menurut sudut pandang pesan Islam, apakah isi sebenarnya yang terdapat dari rubrik *Tadzkirah* tersebut?

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Pesan pada Rubrik *Tadzkirah* Majalah Ar Risalah (Edisi November 2013 – April 2014) dalam Prespektif Dakwah.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik *Tadzkirah* majalah Ar Risalah (edisi November 2013 – April 2014) ?
2. Apa saja kelebihan dan Kekurangan pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik *Tadzkirah* majalah Ar Risalah (edisi November 2013 – April 2014) ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan bentuk perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menemukan bentuk–bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam majalah Ar Risalah (edisi November 2013 – April 2014).

2. Dapat mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik *Tadzkirah* majalah Ar Risalah (edisi November 2013 – April 2014).

Dalam Penelitian kali ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai pemahaman bahwa pesan pada majalah dapat dijadikan sebagai sarana media dakwah.
2. Meningkatkan pemahaman lebih dalam mengenai isi suatu pesan pada majalah secara lebih menyeluruh dan detail, sehingga tidak menilai isi pesan majalah secara sebelah mata.

#### **1.4 Tinjauan Pustaka**

Setelah mengkaji berbagai skripsi yang ada, banyak terdapat skripsi sejenis, namun dari sisi lain terdapat hal – hal yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian beberapa uraian yang ada kaitannya dengan judul ini, berikut uraiannya:

*Pertama*, Pesan – pesan Dakwah dalam Kolom “Hadist” Majalah As Sunnah Edisi tahun 2002, Tri Rakhma Faidah, 2006, dalam skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa, jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif.

Majalah As Sunnah sebagai sebuah media cetak mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mencerdaskan kehidupan umat Islam. Kehadiran As Sunnah tidak saja memenuhi kebutuhan informasi tentang Islam sebagai masyarakat, tetapi yang terpenting adalah kehidupan pola pikir ilmiah berdasarkan Al Qur`an dan As



Sunnah, mendidik kaum muslimin berdasarkan ajaran Islam yang murni dan mengajak kaum muslim untuk hidup Islami. (Tri Rakhma Faidah (skripsi), 2006: 2).

Adapun pesan dakwah yang terdapat dalam kolom “hadis” majalah *As Sunnah* beraneka ragam, yang meliputi aqidah (sistem keyakinan atau keimanan kepada Allah), Syariah (meliputi hukum Islam, tata cara ibadah, berhubungan dengan Allah atau manusia), akhlak (menyangkut etika kepada sesama makhluk Allah). (Tri Rakhma Faidah (skripsi), 2006: 102).

Pada edisi 01 – 10 tahun 2002 pesan aqidah disampaikan 1 x (satu kali) atau 10 %, pesan syariah disampaikan sebanyak 2 x (dua kali) atau 20 %, sementara akhlak disampaikan sebanyak 7 x (tujuh kali) 70 %, pesan akhlak disampaikan paling banyak karena redaksi atau penulis melihat masyarakat sekarang ini telah mengalami krisis moral, dengan adanya porsi materi akhlak yang paling banyak, diharapkan dapat menjadi bahan kajian, serta solusi bagi persoalan moral yang ada selama ini. (Tri Rakhma Faidah (skripsi), 2006: 103).

*Kedua*, Analisis Pesan Dakwah dalam Kolom Hikmah Ramadhan di *Harian Umum Solopos*, Lailatul Arafah, 2006, dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan bahwa, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

*Harian Solo Pos* sebagai salah satu media cetak dapat dimanfaatkan perannya dalam menyampaikan informasi tentang Islam. Karena selain memberikan informasi tentang pengetahuan umum, misalnya politik, ekonomi, sosial budaya, oleh raga, pendidikan dan lain – lain. *Solo Pos* juga menyajikan

informasi mengenai dakwah Islam. Sebagai pers umum Solo Pos dalam penerbitannya menyajikan kolom yang disediakan secara khusus untuk membahas permasalahan ke-Islaman.

Setiap hari jum`at tersedia kolom mimbar jum`at. Artikel keislaman pada hari – hari besar Islam (Maulud Nabi, Isra`Mi`raj, hari raya Idul Fitri, Idul Adha, tahun baru Hijriyah) dan pada bulan ramadhan menyajikan materi – materi keislaman yang terdapat dalam kolom hikmah ramadhan. (Lailatul Arafah (skripsi), 2006: 4).

Pesan yang dimuat dalam kolom Hikmah Ramadhan dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, pertama adalah aspek akhlak, syariah, dan aqidah. Dalam terbitnya pesan aqidah disampaikan sebanyak 4 x (empat kali) atau 27 %, pesan syariah disampaikan sebanyak 3 x (tiga kali) atau 20 % dan pesan akhlak disampaikan paling banyak, hal ini sangat beralasan karena fenomena masyarakat sekarang cenderung mengalami krisis moral sehingga wajar jika penulis memprioritaskan pada aspek akhlak. Diharapkan dengan adanya porsi materi akhlak yang paling banyak dapat menjadi bahan kajian serta solusi bagi persoalan moral yang ada di masyarakat. (Lailatul Arafah (skripsi), 2006: 119).

*Ketiga*, Pesan – pesan Dakwah Indzar dalam Rubrik Iktibar Majalah Hidayah (Edisi Jan – Juni 2007), Noor Oktafiana, 2008, dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang dakwah indzar dalam rubrik Iktibar majalah Hidayah, yang menjelaskan isinya berupa pesan dakwah yang disampaikan pada majalah tersebut

mencangkup tiga kategori, yaitu: Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Majalah Hidayah sebagai media dakwah yang membawa misi perubahan moral bangsa yang disampaikan lewat sebuah kisah atau cerita. Kisah – kisah yang ada berisi sebagai pengalaman kehidupan yang bersinggungan dengan relitas kehidupan, isi majalah tersebut sebagai ajakan (dakwah) agar orang kembali ke jalan Allah, yaitu dengan cara menampilkan cerita – cerita yang bernada menakut – nakuti melalui tulisan (*Bil Qalam*).

Majalah Hidayah mengkaji dengan salah satunya sentuhan pesan dakwah indzar (penakutan dengan memberi peringatan siksaan di hari kemudian). Ajakan yang bersifat ancaman ini sering juga dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya, memberi peringatan atau mengingatkan umat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang menyesatkan atau kemunkaran, serta agar selalu ingat kepada Allah SWT di mana saja ia berada. (Noor Oktafiana (Skripsi), 2008: 4).

Disebutkan dalam Al Qur`an surat Al Anbiya` ayat 45:

قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُمْ بِالْوَحْيِ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: "Katakanlah (hai Muhammad): "Sesungguhnya Aku Hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu dan tiadalah orang – orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan." (QS. Al Anbiyat: 45). (Mujamma` Al Malik Fahd Li Thiba`at Al Mush Haf Asy Syarif, 1433 H: 501).*

Indzar adalah bentuk kata lain dari dakwah yang oleh A. Hasymy diuraikan dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al Qur`an* dengan bahasa cukup lugas intinya mengenai suatu kaum atau individu yang sudah memeluk agama Islam tetapi masih melakukan perbuatan kejahatan dan kemaksiatan dan meninggalkan nilai – nilai kesusilaan. (Noor Oktafiana (Skripsi), 2008: 4).

Rubrik Ikhtibar ini berisi tentang berbagai pengalaman kehidupan yang bersentuhan dengan sebuah kenyataan di mana setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang dilakukannya, sehingga pada prakteknya dapat membantu mencegah kemungkaran dan amar ma`ruf nahi munkar tetap dilaksanakan secara seimbang. (Noor Oktafiana (Skripsi), 2008: 5).

Berdasarkan pembahasan pada bab – bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat mengenai dakwah *indzar* yang terdapat dalam majalah Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Pesan yang disampaikan dalam majalah Hidayah edisi Januari – Juni 2007 mencangkup tiga kategori:
  - a. Akidah, menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan kepada Allah SWT, pesan yang termasuk dalam akidah adalah *dulu jenazah sering sabung ayam, akhir hidup pendusta agama, jenazah dikerumuni lebah, dan mulut jenazah keluar darah warna – warni.*
  - b. Syariah, menyangkut aktivitas muslim di seluruh aspek kehidupan, mana yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan, mana yang halal dan

yang haram. Pesan yang termasuk dalam syariah adalah *kalajengking dan cacing di dinding kubur, matinya seorang bandar togel, Akhir hayat si tuan tanah, perut jenazah berlumur kotoran, makam orang kaya dijilati anjing tiga hari berturut – turut, dan jenazah kurus yang berat digotong.*

- c. Akhlak, menyangkut tata cara berhubungan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah SWT. Pesan yang termasuk dalam akhlak adalah *nasib tragis durhaka kepada ibu, air hitam keluar dari sela tanah, kotak amal sang ulama berisi kotoran, mati setelah menyumpahi ibu, penyesalan ibu tiri yang operasi mata dengan uang tak halal sepasang mata buta hingga ajal, dan balada hidup si jurnalis gadungan.*
2. Semua materi (akidah, syariah, dan akhlak) sudah sesuai dengan materi dakwah indzar. Dalam hal ini, akhlak menjadi unsur yang dominan dibandingkan materi akidah dan syariah. (Noor Oktafiana (Skripsi), 2008: 115).

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Jenis Penelitian/ Pendekatan/ Spesifikasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang–orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. (Lexy, 2009: 4).

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Lexy, 2009: 4).

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Lexy, 2009: 5).

#### 1.5.2 Definisi Konseptual

Penelitian ini akan difokuskan pada penyajian rubrik *Tadzkirah* yang terdapat dalam media cetak berupa majalah Ar Risalah edisi bulan November 2013 sampai dengan April 2014, yang akan diteliti.

Dakwah adalah usaha–usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia, dan yang meliputi

*al-amar bi al-ma`ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (Samsul Munir, 2009: 3).

Fokus penelitian ini adalah mengenai penyajian rubrik, oleh karena itu penulis hanya akan menjelaskan tentang pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik *Tadzkirah* pada media cetak berbentuk Majalah bulanan yaitu majalah Ar Risalah berupa cerita atau kisah Islami.

Pesan dakwah adalah isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang da`I (*comunicator*) kepada *mad`u* (*comunican*) dalam proses dakwah yang bersumber dari Al qur`an dan Al hadist, dalam hal ini adalah pesan dakwah yang terdapat pada rubrik *Tadzkirah* dalam majalah Ar Risalah. (Samsul Munir, 2009: 148).

### 1.5.3 Sumber Data

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh *langsung* dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001:91). Data primer dalam penelitian ini adalah teks pada rubrik *Tadzkirah* di majalah Ar Risalah pada bulan edisi November 2013 sampai dengan April 2014 yang menampilkan peringatan berupa kisah – kisah atau cerita Islami.

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. (Azwar, 2001:91). Pada penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Lexy, 2009: 5).

Maka dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti wawancara, data dari buku–buku, internet dan data–data yang bersifat sebagai penunjang data yang diperlukan oleh peneliti.

#### 1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mendokumentasikan rubrik *Tadzkirah* dalam majalah Ar Risalah edisi bulan November 2013 sampai dengan April 2014. Penulis juga mendokumentasikan artikel, buku dan data internet yang menunjang penelitian ini.

Selain melalui dokumentasi, penulis juga akan melakukan wawancara terhadap para redaktur di majalah Ar Risalah. Ini dipergunakan untuk mengetahui bagaimana suatu pesan atau informasi yang ada dapat dihasilkan dan diproduksi sehingga sampai kepada masyarakat luas.



### 1.5.5 Teknik Analisis Data

Setelah data yang terkumpul selesai disusun secara sistematis, tahap berikutnya yang harus ditempuh adalah tahap analisa. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan.

Analisis data Kualitatif menurut Bogdan & Biklen, 1982 adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy, 2009: 248).

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan di pilih sesuai dengan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, dan ditafsirkan sampai dapat menghasilkan kesimpulan berupa kebenaran – kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab persoalan – persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis semiotik deskriptif. Analisis semiotik deskriptif dimaksudkan untuk membongkar bahasa secara keseluruhan. Menurut Fiske, studi ini dengan jelas menggambarkan bahwa isyarat, dalam hal ini sebuah pronomina (kata ganti), dihubungkan pada acuannya melalui pikiran seorang pengguna. Jadi, makna bergantung pada gambaran atau pikiran

orang dalam hubungannya dengan isyarat dan objek yang diisyaratkan. (Alex Sobur, 2009: 100).

Pada proses analisis data menggunakan kaidah semiotik deskriptif dan kualitatif. Kaidah semiotik deskriptif yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. (Alex Sobur, 2009: 100).

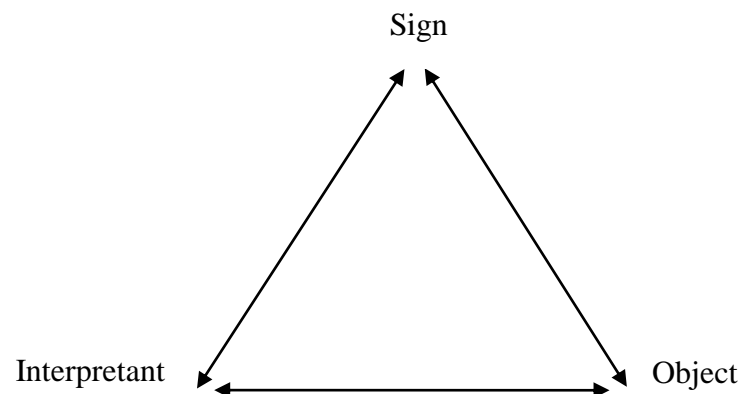
Semiotik adalah bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda – tanda atau lambang – lambang. (Alex Sobur, 2009: 96). Bagi semiotik, teks merupakan sistem tanda yang selalu terdiri atas dua komponen: struktur lahir (*surface structure*) pada tataran sintaksis dan kata, dan makna mendasar (*underlying meaning*). (Abdul Syukur Ibrahim, 2009: 210).

Semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya, teks media selalu memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut. (Alex Sobur, 2009: 95).

Semiotik deskriptif ini menggunakan teori segi tiga makna (*triangle meaning*) Peirce yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek) dan interpretan (*interpretant*). Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah

kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan segitiga makna Peirce lazimnya ditampilkan sebagai tampak dalam gambar berikut ini (Fiske, 1990: 42): (Alex Sobur, 2009: 115).

Gambar Elemen Makna Peirce



Sumber: John Fiske, *Introduction to Communication Studies*, 1990: 42

Sedangkan kaidah kualitatif menurut Banister et al, 1994 adalah sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti. (Haris, 2010: 8)

Demikian, proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini, secara umum bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun data lapangan menjadi data yang tersusun secara sistematis dan mencari jawaban permasalahan yang diajukan dengan obyek data sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan menggunakan sistematika penulisan, untuk memudahkan dalam penyusunannya. Sistematika di sini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pembahasan skripsi ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut.

BAB I, pada bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini berisi tentang, landasan teori tentang dakwah dan majalah, yang terdiri dari pembahasan tentang definisi dakwah, dasar hukum dakwah, materi dakwah, media dakwah dan tujuan dakwah, kedua tentang definisi majalah, fungsi majalah dan majalah sebagai media dakwah.

BAB III, berisi tentang gambaran umum majalah Ar Risalah yang akan diteliti, meliputi sejarah majalah Ar Risalah, visi dan misi majalah Ar Risalah,

susunan redaksi majalah Ar Risalah, deskripsi rubrik Tadzkirah, dan materi rubrik Tadzkirah.

BAB IV, berisi tentang analisis terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik *Tadzkirah* majalah Ar Risalah (edisi November 2013 – April 2014), yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak.

BAB V penutup, meliputi kesimpulan, saran, kata penutup. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini akan diisi dengan daftar pustaka.